

**POTENSI KAYU RAKYAT PADA KEBUN CAMPURAN di DESA PESAWARAN
INDAH KABUPATEN PESAWARAN**

**(THE FOLK WOOD POTENTIAL AT THE MIX GARDEN OF PESAWARAN
INDAH VILLAGE, PESAWARAN DISTRICT)**

Susni Herwanti

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung
E-mail: sh4nt@yahoo.com, No. Telepon: 085216031018

ABSTRAK

Kebutuhan kayu semakin meningkat saat ini seiring pertambahan penduduk sementara kayu yang berasal dari hutan negara jumlahnya semakin berkurang sehingga hutan negara tidak bisa lagi diandalkan sebagai pemasok kayu bagi masyarakat. Pasokan kayu saat ini banyak dipenuhi dari kayu rakyat yang merupakan penyumbang kayu terbesar di Indonesia. Sebagai salah satu pemasok kayu di Provinsi Lampung, potensi kayu rakyat di kebun campuran Desa Pesawaran Indah belum diketahui. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kayu rakyat dan kegunaannya serta menganalisis potensi kayu rakyat yang ada di kebun campuran milik rakyat. Penelitian dilaksanakan di Desa Pesawaran Indah, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung selama 2 bulan dari bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2011. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, berasal dari 2 jenis sampel yaitu sampel responden dan sampel plot. Data primer dan data sekunder dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 17 jenis kayu rakyat, yaitu jati (*Tectona grandis*), medang (*Litsea odorifera*), cempaka (*Michelia champaka*), waru gunung (*Hibiscus macrophyllus*), tangkil (*Gnetum gnemon*), pala (*Myristica fragrans*), petai (*Parkia speciosa*), julang jaling (*Archidendron microcarpum*), kemiri (*Aleurites moluccana*), bayur (*Pterospermum javanicum*), kelapa (*Cocos nucifera*), alpukat (*Persea americana*), dadap (*Erythrina*, sp.), mindi (*Melia azedarach*), kayu manis (*Cinnamomum*, spp.), durian (*Durio zibethinus*) dan kedondong (*Spandias mombin*). Kayu-kayu tersebut digunakan sebagai kayu pertukangan, konstruksi ringan dan kayu bakar. Potensi kayu rakyat di Desa Pesawaran Indah berdasarkan klasifikasi tanaman muda adalah 28 batang per hektar sedangkan potensi berdasarkan klasifikasi pohon adalah 156,6 m³ per hektar.

Kata kunci: kayu rakyat, potensi kayu, Desa Pesawaran indah, kebun campuran,

ABSTRACT

*Nowadays, the demanding of wood is increased as the population grows while the amount of wood from state forest is decreased. Therefore, the state forest can no longer be relied upon as a supplier of wood for the community. At present, the wood supply is fulfilled by the folk wood as the biggest wood supplier in Indonesia. As one of wood supplier in Lampung Province, the potential of folk wood in mix garden of Pesawaran Indah is unknown. Therefore the objectives of this research are to identify the type of wood, the benefit and also to analyze the potential of folk wood in folk's mix garden. The research was conducted for two months from june until july 2011. The sample taken using purposive sampling methode which was from two types of sample: respondent and plot sample. The primary and the secondary data were analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that there are 17 types of wooden folk, namely teak (*Tectona grandis*), medang (*Litsea odorifera*), chrysolite (*Michelia**

champaka), *hibiscus* (*Hibiscus macrophyllus*), *tangkil* (*Gnetum gnemon*), *Nutmeg* (*Myristica fragrans*), “*petai*” (*Leucaena leucocephala*), “*julang jaling*” (*Archidendron microcarpum*), *hazelnut* (*Aleurites moluccana*), *bayur* (*Pterospermum javanicum*), *coconut* (*Cocos nucifera*), *avocado* (*Persea americana*), *dadap* (*Erythrina sp.*), *mind* (*Melia azedarach*), *cinnamon* (*Cinnamomum, spp.*), *durian* (*Durio zibethinus*) and *kedondong* (*Spondias dulcis*). Those timbers were used as carpentry, light construction and firewood. The potential of the folk's wood in the village based on classification of young plants are 28 stems per hectare while the potential based on the classification tree is 156.6 m³ per hectare.

Key words: the folk wood, wood potential, Pesawaran Indah Village, mix garden

PENDAHULUAN

Kebun campuran merupakan salah satu bentuk agroforestri yang ditanami oleh berbagai jenis tanaman dengan minimal satu jenis tanaman berkayu di lahan milik rakyat. Tanaman kayu dari kebun rakyat diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kebutuhan kayu masyarakat mengingat pasokan kayu dari hutan produksi di luar Jawa dan perhutani tidak mampu memenuhi kebutuhan bahan baku bagi masyarakat dan industri perindustrian akibat kerusakan hutan. Menurut Kementerian lingkungan hidup (2007) dalam Kaskoyo (2009), penyediaan kayu yang berasal dari hutan alam dan hutan tanaman sebesar 45,8 juta m³ belum mampu memenuhi kebutuhan kayu nasional sebesar 57,1 juta m³ sehingga pemenuhan bahan bakunya salah satunya dari kayu rakyat. Kayu rakyat bisa berasal dari hutan rakyat, ladang, tegalan, kebun campuran dan sebagainya yang merupakan lahan milik rakyat. Selain memiliki manfaat ekonomi, tanaman berkayu juga memberikan manfaat ekologi Menurut Hunt *et al.* (1991) peranan pohon dalam suatu lansekap memberikan dampak positif bagi keseimbangan air. Kondisi ini sangat penting guna meningkatkan tangkapan air pada suatu lahan sehingga fungsi tanah dapat dioptimalkan.

Model agroforestri berupa kebun campuran di Desa Pesawaran Indah juga memiliki manfaat ekonomi dan ekologi dan telah menjadi andalan dalam kehidupan sehari-hari bagi petani mulai tanaman semusim sampai tanaman tahunan. sejak tahun 1980. Jenis-jenis tanaman yang diusahakan antara lain Kakao (*Theobroma cacao*), Kopi (*Coffea arabica L*), dan Pisang (*Musa spp*), dikombinasikan dengan tanaman berkayu seperti Jati (*Tectona grandis*), Medang (*Litsea odorifera*), Waru gunung (*Hibiscus macrophyllus*) dan jenis MPTS (*Multi Purpose Tree Species*) seperti Durian (*Durio zibethinus*) dan Alpukat (*Persea americana*).

Jenis-jenis ini telah diusahakan sejak lama dan dikelola secara tradisional. Hanya saja berapa besar potensi yang disumbangkan dari tanaman berkayu belum diketahui secara pasti. Padahal data potensi kayu diperlukan untuk memberikan informasi ketersediaan kayu kepada masyarakat yang mana pasokan kayu tidak cukup memenuhi kebutuhan apalagi bila hanya mengandalkan dari hutan alam. Apabila informasi potensi sudah diketahui, maka Pemerintah dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait pengembangan tanaman berkayu khususnya dari kebun campuran. Atas dasar itu, penelitian mengenai potensi kayu rakyat perlu dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis kayu rakyat dan kegunaannya serta menganalisis potensi kayu rakyat yang ada di kebun campuran milik rakyat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah terkait dengan kebijakan kayu, masyarakat yang berkepentingan terhadap kayu dan stakeholder yang peduli dengan perkembangan kayu rakyat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pesawaran Indah, Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung selama 2 bulan, yaitu pada bulan Juni-Juli 2011. Lokasi ini dipilih secara sengaja dikarenakan Desa Pesawaran Indah merupakan salah satu Desa yang penduduknya secara keseluruhan menggantungkan hidup dari kebun campuran/agroforestri milik sendiri.

Alat dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini alat-alat yang digunakan yaitu kuesioner, kamera, alat hitung, alat tulis, *tally sheet*, tali raffia, *christen hypsometer* dan pita ukur. Objek dalam penelitian ini adalah lahan agroforestri berupa kebun campuran milik petani.

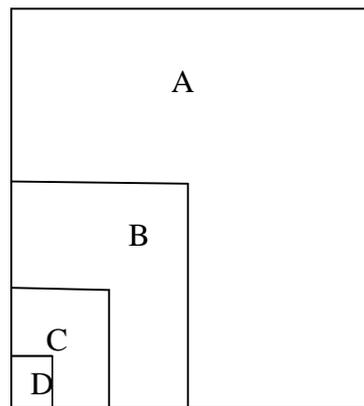
Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data umum responden (nama, umur, jenis kelamin dan lokasi tempat tinggal), data hasil hutan kayu berupa data jenis tanaman, volume dan harga kayu dan data hasil hutan bukan kayu berupa jenis tanaman, hasil dan harga pasar. Data sekunder meliputi data biofisik lokasi penelitian dan keadaan social ekonomi masyarakat. Data primer diperoleh melalui observasi (pengamatan langsung di lapangan) dengan cara mengamati dan melihat jenis-jenis tanaman yang ada di lahan petani. wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner dan survey di lapangan untuk mengidentifikasi jenis dan melakukan pengukuran dengan membuat petak ukur di kebun milik petani. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan studi literatur dari hasil penelitian, laporan, buku dan internet.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil terdiri atas 2 macam, yaitu sampel responden dan sampel lahan/plot. Pengambilan sampel responden dilakukan secara *purposive* terhadap responden-responden yang satuan lahannya diambil sebagai sampel. Pengambilan sampel lahan/plot dilakukan secara *purposive* terhadap satuan-satuan lahan/plot yang memiliki ketinggian tempat dan kondisi tanaman (keragaman jenis, tanah dan kerapatan) yang berbeda agar dapat mewakili potensi kayu dan bukan kayu di Desa Pesawaran Indah. Desa Pesawaran Indah berada pada ketinggian 400-1200 mdpl dengan topografi datar sampai bergelombang (Desa Pesawaran Indah, 2010). Berdasarkan perbedaan ketinggian tempat tersebut, pengambilan sampel dilakukan pada ketinggian 0-300 mdpl (dataran rendah), 300-800 mdpl (perbukitan) dan 800-1500 mdpl (pegunungan) sehingga Desa Pesawaran Indah terbagi atas fisiografi bawah, fisiografi tengah dan fisiografi atas. Hal ini didasarkan pada klasifikasi ketinggian tempat menurut Indra, *et al.* (2006).

Sampel lahan/plot dibuat berbentuk bujur sangkar dengan sub plot ukuran 20 m x 20 m untuk fase pohon: diameter 20 cm *up* (A), sub plot ukuran 10 m x 10 m untuk fase tiang: diameter 10-20 cm (B), sub plot ukuran 5 m x 5 m untuk fase pancang: tinggi 1,5 m atau 5 cm < diameter < 10 cm (C) dan sub plot ukuran 2 m x 2 m untuk fase semai: tinggi < 1,5 m (D) seperti disajikan pada Gambar 1. Jumlah plot untuk masing-masing ketinggian adalah 3 buah plot yang memiliki kondisi vegetasi yang berbeda sehingga total plot yang dibuat adalah 9 plot sampel. Plot 1 – 3 merupakan dataran rendah, plot 4 – 6 merupakan dataran sedang dan plot 7 – 9 merupakan perbukitan. Masing-masing sub plot lalu diukur parameter tanamannya yaitu diameter batang setinggi dada dan tinggi pohon untuk masing-masing fase.



Gambar 2. Desain Plot Sampel di Lapangan (Hasanu Simon, 1996)

Analisis Jenis dan Kegunaan Kayu Rakyat

Identifikasi jenis dan kegunaan kayu rakyat dilakukan secara deskriptif. Identifikasi jenis dilakukan pada jenis-jenis penghasil kayu termasuk *multi purpose tree species* (MPTS) atau pohon serbaguna.

Analisis Potensi Kayu Rakyat

Potensi kayu rakyat dibedakan berdasarkan klasifikasi tanaman muda dan pohon. Potensi kayu pada tanaman muda (diameter < 5 cm) didekati dari jumlah batang tanaman yang ada pada plot sampel. Potensi kayu pada pohon didekati dari volume tanaman yang berdiameter > 5 cm berdasarkan rumus (Simon, 1996):

$$V = \text{LBD} \times t \times f \text{ dan } \text{LBD} = 0,25 \times \text{Dbh}^2$$

Keterangan:

LBD : luas bidang dasar

t : tinggi pohon

f : faktor bentuk pohon 0,7

: 3,14

Dbh : diameter batang tanaman pada ketinggian 1,3 m

Volume per plot dikonversi ke dalam volume per hektar dan dijumlah untuk memperoleh volume keseluruhan plot (9 lokasi). Volume keseluruhan pada 9 lokasi tersebut kemudian dirata-rata untuk memperoleh volume per hektar. Selain perhitungan volume, taksiran potensi kayu rakyat juga bisa didekati dalam bentuk harga jual kayu rakyat yaitu dengan mengelompokkan harga berdasarkan jenis kayu (Rp/m³) dengan mengkonversi volume per jenis kayu per plot menjadi volume per jenis kayu per hektar sehingga diperoleh harga jual setiap jenis per hektar (Rp/ha). Harga jual setiap jenis kayu per hektar pada 9 lokasi dijumlah dan dirata-rata untuk memperoleh harga rata-rata per jenis kayu per hektar. Potensi kayu adalah jumlah harga jual total dari semua jenis kayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Jenis dan Kegunaan Tanaman Berkayu

Jenis tanaman berkayu yang terdapat di Desa Pesawaran Indah terdiri dari 17 jenis tanaman. Jenis tanaman dan kegunaannya tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tanaman Berkayu di Desa Pesawaran Indah.

No	Jenis tanaman berkayu	Nama Ilmiah	Kegunaan
1	Jati	<i>Tectona grandis</i>	Pertukangan
2	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	Pertukangan
3	Cempaka	<i>Michelia champaka</i>	Pertukangan
4	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Konstruksi ringan
5	Waru gunung	<i>Hibiscus macrophyllus</i>	Pertukangan
6	Medang	<i>Litsea odorifera</i>	Pertukangan
7	Kayu manis	<i>Cinnamomum, spp.</i>	Pertukangan
8	Dadap	<i>Erythrina, sp.</i>	Kayu bakar
9	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Pertukangan
10	Tangkil	<i>Gnetum gnemon</i>	Konstruksi ringan
11	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	Konstruksi ringan
12	Julang Jaling	<i>Archidendron microcarpum</i>	Konstruksi ringan
13	Kedondong	<i>Spandias mombin</i>	Konstruksi ringan
14	Mindi	<i>Melia azedarach</i>	Konstruksi ringan
15	Alpukat	<i>Persea Americana</i>	Konstruksi ringan
16	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	Konstruksi ringan
17	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Pertukangan

Sebagian besar jenis tanaman berkayu di Desa Pesawaran Indah digunakan sebagai bahan kayu pertukangan dan konstruksi ringan. Jenis kayu pertukangan adalah jenis jati, medang, cempaka, bayur, waru, kelapa, kayu manis dan durian sedangkan jenis untuk konstruksi ringan didominasi oleh tanaman MPTS. Meskipun tanaman MPTS pemanfaatannya tidak hanya pada kayunya saja, tetapi potensi kayunya juga perlu diperhitungkan karena kayu dari MPTS bernilai komersial.

Potensi Kayu Rakyat

Potensi kayu rakyat dihitung berdasarkan klasifikasi tanaman muda dan pohon. Hasil penelitian menunjukkan potensi kayu rakyat rata-rata per hektar adalah 156,6 m³ dan potensi tanaman muda per hektar adalah 28 batang dengan jenis tanaman jati, pala, mangga, kemiri, karet, pala, kedondong dan medang (Tabel 2).

Tabel 2. Potensi tanaman muda dan kayu rakyat dalam m³ per hektar di Desa Pesawaran Indah Tahun 2011.

Plot	Potensi tanaman muda (batang/plot)	Potensi tanaman muda (batang/ha)	Potensi kayu per plot (m ³ /plot)	Potensi kayu per hektar (m ³ /ha)
1	1 (jati)	25	5,46	136,5
2	1 (pala)	25	10,9	272,5
3	-	-	5,7	143,5
4	1 (mangga), 2 (kemiri)	25 mangga, 50 kemiri	4,1	104,4
5	2 (karet)	50	7	174,8
6	1 (pala)	25	8,86	221,5
7	1 (kedondong)	25	2,84	71
8	1 (medang)	25	2,9	72,7
9	-	-	8,48	212,2
Rata-rata	1	28	6,26	156,58

Berdasarkan perbedaan lokasi, potensi kayu terendah terdapat pada plot 7 diikuti plot 8. Hal ini disebabkan karena jenis tanaman berkayu tidak banyak ditemui di plot tersebut terutama pada plot 7 yang hanya ada 1 jenis tanaman berkayu yaitu tanaman julang. Sebaliknya, pada plot 6, potensi kayu paling tinggi. Plot 6 memiliki banyak tanaman berkayu dari jenis komersial (jati, durian dan pala) dan sudah mencapai fase pohon. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbedaan ketinggian tempat pada 9 plot tidak mempengaruhi potensi kayu yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat dari potensi kayu yang hampir sama di setiap plot sampel. Perbedaan potensi per plot lebih disebabkan karena jenis, jumlah dan fase tanaman yang mempengaruhi volume pada plot tersebut. Pada jenis tanaman yang cepat tumbuh seperti dadap dan mindi maka volume setiap fase akan lebih besar dibandingkan jenis yang lama tumbuh. Meskipun demikian jumlah dan fase tanaman juga mempengaruhi potensi kayunya. Apabila jenis yang cepat tumbuh masih berada di fase semai atau pancang maka volumenya akan lebih kecil dibandingkan jenis yang lama tumbuh tetapi sudah mencapai fase pohon. Selanjutnya jumlah tanaman juga akan mempengaruhi potensi kayu, jumlah tanaman yang lebih banyak tentu saja memiliki potensi yang lebih besar daripada jumlah tanaman yang sedikit, tetapi jumlah yang banyak potensinya akan tetap lebih kecil apabila berada pada fase semai dibandingkan jumlah yang sedikit tetapi sudah mencapai fase pohon.

Selanjutnya, potensi kayu rakyat berdasarkan harga jual rata-rata per hektar adalah Rp 52.400.000. Perkiraan hasil kayu rakyat berdasarkan harga jual rata-rata per jenis per hektar selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkiraan hasil kayu rakyat berdasarkan harga jual di Desa Pesawaran Indah Tahun 2011.

No	Nama lokal	Harga rata-rata (Rp/m ³)	Volume (m ³ /ha)	Harga total (Rp/ha)
1	Jati	2.400.000	16,03	38.472.000
2	Bayur	1.500.000	62,74	94.110.000
3	Pala	600.000	20	12.000.000
4	Durian	1.800.000	164,6	296.280.000
5	Cempaka	1.800.000	0,64	1.152.000
6	Kelapa	1.000.000	78,64	78.640.000
7	Kemiri	600.000	8,019	4.811.400
8	Alpukat	600.000	65,03	39.018.000
9	Tangkil	600.000	17,42	10.452.000
10	Mindi	600.000	9,37	5.622.000
11	Waru	1.500.000	62	93.000.000
12	Julang	600.000	71,02	42.612.000
13	Medang	1.800.000	52,2	93.960.000
14	Petai	600.000	16,9	10.140.000
15	Dadap	600.000	11,88	7.128.000
16	Kayu manis	600.000	61,1	36.660.000
17	Kedondong	600.000	44,86	26.916.000
Harga rata-rata total (Rp/ha)				52.410.200

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi kayu tertinggi di Desa Pesawaran Indah berdasarkan harga jual adalah kayu durian. Selain potensi kayu dalam m³ yang besar, kayu durian juga memiliki harga jual yang cukup tinggi di pasaran sehingga kayu durian ini sangat baik dikembangkan oleh petani terutama dalam memenuhi permintaan masyarakat akan kayu pertukangan. Kayu kelapa dan kayu bayur juga cukup baik dikembangkan di Desa ini karena

permintaan dan harga kayu yang cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Karismadi (2011) tentang estimasi potensi kayu di hutan rakyat Kabupaten Lampung Selatan yang mana durian memiliki potensi yang paling tinggi dan diikuti oleh kayu bayur.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Jenis kayu rakyat yang terdapat di Desa Pesawaran Indah ada 17 jenis, yaitu jati, medang, cempaka, waru, tangkil, pala, petai, julang, kemiri, bayur, kelapa, alpukat, dadap, mindi, kayu manis, durian dan kedondong.
2. Kayu rakyat di Desa Pesawaran Indah dapat digunakan sebagai kayu pertukangan, konstruksi ringan dan kayu bakar.
3. Potensi kayu rakyat di Desa Pesawaran Indah berdasarkan klasifikasi tanaman muda adalah 28 batang per hektar sedangkan potensi berdasarkan klasifikasi pohon adalah 156,6 m³ per hektar dan potensi kayu berdasarkan harga jual rata-rata per hektar adalah Rp 52.400.000.

2. Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini adalah:

1. Perlu memperbanyak tanaman berkayu dari jenis komersial yang memiliki manfaat ganda seperti tanaman durian.
2. Perlu memperbanyak tanaman berkayu yang tumbuh cepat dan bernilai komersial terutama pada plot-plot yang memiliki potensi kayu rendah.
3. Pemerintah sebaiknya memperbanyak bantuan bibit yang sesuai dengan potensi Desa Pesawaran Indah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hunt ER, Running SW, Federer CA. 1991. Extrapolating plant water flow resistances and capacitances to regional scales. *Agric For Meteorol* 54:169–195.
- Indra, S., Prasetyo, dan Soekmadi. 2006. *Penyusunan Zonasi Taman Nasional Manupeu Tanadaru, Sumba berdasarkan Kerentanan Kawasan dan Aktivitas Masyarakat*. Jurnal Media Konservasi. Vol. XI, No. 1. Hal 1-16. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Karismadi, G. 2011. *Potensi Hasil Hutan kayu dan Hasil Hutan Bukan Kayu di Hutan Rakyat. Studi kasus di Hutan Rakyat Desa Sukajaya Kecamatan Katibung Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kaskoyo H. 2009. Potensi dan Kerapatan Jenis Pohon di Hutan Rakyat Desa Tanjung Rusia Kecamatan Pardasuka Kabupaten Tanggamus. Seminar Agroforestry sebagai Pemanfaatan Lahan Berkelanjutan di Masa Depan (*Agroforestry as the Future Sustainable Land Use*) Bandar Lampung 7 Mei 2009. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Desa Pesawaran Indah. 2010. Desa Pesawaran Indah Pesawaran Indah. Padang Cermin.
- Simon, H. 1996. *Metode Inventore Hutan*. Aditya Media: Yogyakarta.

Halaman ini sengaja dikosongkan